

ANALISIS LAGU “SEPERTI TULANG” KARYA NADIN AMIZAH PERSPEKTIF JACQUES LACAN

Septanya R. Tumuwe

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : septanyatumuwe@gmail.com

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : tellmatiwa@unima.ac.id

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : melkiannaharia@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lagu serta video klip lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Jacques Lacan. Lagu ini dipilih karena mengandung simbolisme mendalam yang mencerminkan pengalaman emosional, luka batin dan trauma masa lalu yang tidak terucapkan secara langsung. Melalui pendekatan Lacan, analisis difokuskan pada tiga ordo utama yaitu *The Real*, *The Imaginary*, *The Symbolic* serta *Lack* dan *Desire*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis teks, analisis visual dan analisis tematik. Data diperoleh dari lirik lagu, video klip serta literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini menggambarkan kondisi subjek yang mengalami trauma masa kecil, keterpecahan identitas dan pencarian akan keutuhan diri melalui bahasa simbolik dan visual. Lagu “Seperti Tulang” menjadi bentuk ekspresi psikologis yang kompleks, serta media untuk memahami dinamika bawah sadar dan struktur batin manusia.

Kata Kunci: Jacques Lacan, Psikoanalisis, Lagu “Seperti Tulang”, Trauma, Simbolisme.

Abstract: This study aims to analyze the song and video clip of Nadin Amizah's song “Seperti Tulang” using Jacques Lacan's psychoanalytic approach. This song was chosen because it contains deep symbolism that reflects emotional experiences, inner wounds, and past trauma that are not directly expressed. Through Lacan's approach, the analysis focuses on three main orders: *The Real*, *The Imaginary*, *The Symbolic*, and *Lack and Desire*. This study uses qualitative methods with text analysis, visual analysis, and thematic analysis techniques. Data were obtained from the song's lyrics, video clip, and relevant literature. The results show that this song describes the condition of the subject who experienced childhood trauma, identity fragmentation, and the search for self-integrity through symbolic and visual language. The song “Seperti Tulang” becomes a form of complex psychological expression, as well as a medium for understanding the dynamics of the unconscious and the structure of the human mind.

Keywords: Jacques Lacan, Psychoanalysis, Song “Seperti Tulang”, Trauma, Symbolism.

PENDAHULUAN

Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi yang mampu merepresentasikan pengalaman emosional, trauma personal, serta dinamika psikologis individu maupun kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik merupakan ilmu atau seni dalam menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal sehingga menghasilkan kesatuan bunyi yang berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Banoe (2003) menyatakan bahwa musik adalah cabang seni yang mengatur berbagai suara ke dalam pola yang dapat dipahami serta memiliki nilai estetika. Melalui struktur bunyi dan makna, musik menjadi medium yang mampu menjembatani pengalaman batin yang sering kali sulit diungkapkan secara verbal.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesehatan mental. Abdurrahman dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa mendengarkan musik secara teratur dapat memberikan manfaat positif bagi kesehatan mental. Temuan ini diperkuat oleh Ramadhani (2024) yang menegaskan bahwa musik berperan dalam memengaruhi mood dan emosi individu, serta dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional. Namun demikian, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana regulasi emosi, melainkan juga sebagai medium ekspresi simbolik yang merepresentasikan pengalaman kehilangan, trauma masa kecil, dan konflik batin yang mendalam.

Dalam ranah musik Indonesia kontemporer, Nadin Amizah dikenal sebagai penyanyi dan penulis lagu yang secara konsisten mengangkat tema-tema

personal dan eksistensial melalui lirik-lirik yang puitis dan sarat makna simbolik. Karya-karyanya kerap merefleksikan pengalaman luka batin, pencarian identitas, dan pergulatan emosional yang dekat dengan dinamika perkembangan psikologis remaja dan dewasa awal. Hal ini menunjukkan bahwa musik populer tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga dapat dipahami sebagai representasi pengalaman subjektif dan kondisi psikologis penciptanya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arsyad dan Emir (2022) menunjukkan bahwa lirik lagu dapat mengandung pesan moral dan makna psikologis yang berkaitan dengan relasi manusia dengan diri sendiri, Tuhan, dan lingkungan sosial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lagu dapat menjadi medium naratif yang menyimpan pengalaman personal, termasuk kehilangan, trauma, dan konflik emosional yang dialami oleh penciptanya. Dengan demikian, analisis terhadap lirik lagu menjadi relevan untuk memahami makna psikologis yang tersembunyi di balik karya musik.

Salah satu karya Nadin Amizah yang menarik untuk dikaji adalah lagu “Seperti Tulang”, yang dirilis pada 27 September 2019. Lagu ini mengandung metafora yang kuat dan lirik yang kaya akan imaji, sehingga membuka ruang interpretasi mendalam terkait isu kesehatan mental, seperti kerapuhan psikologis, keterikatan emosional, dan trauma masa lalu. Metafora “tulang yang patah dan tumbuh tidak sempurna” menggambarkan kondisi individu yang mengalami luka batin mendalam, namun tetap berupaya menjalani kehidupan dengan menyembunyikan rasa sakit tersebut di balik tawa dan sikap seolah baik-baik saja.

Kesehatan mental merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia

yang mencakup kemampuan individu dalam mengelola emosi, membangun relasi sosial, serta menghadapi tekanan hidup. Maramis, Tiwa, dan Sengkey (2023) menegaskan bahwa kesehatan mental melibatkan penilaian positif dan negatif terhadap diri sendiri serta kemampuan individu untuk menghargai dirinya. Dalam perspektif psikologi, kesehatan mental mencakup kemampuan individu dalam mengelola emosi, memahami pengalaman subjektif, serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan sosial dan internal secara adaptif (Wade & Tavis, 2007).

Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental meliputi faktor internal, seperti kondisi biologis dan genetik, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, relasi sosial, dan pengalaman traumatis. Peran keluarga sebagai lingkungan pertama sangat menentukan perkembangan kepribadian individu, khususnya pada masa remaja (Mewengkang, Naharia, & Sengkey, 2020).

Dalam konteks meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan mental, musik muncul sebagai salah satu pendekatan alternatif yang berpotensi mendukung proses pemahaman dan pemulihan psikologis. Musik tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium reflektif yang memungkinkan individu berinteraksi dengan emosi terdalamnya. Oleh karena itu, kajian terhadap karya musik yang merepresentasikan pengalaman trauma dan dinamika psikologis menjadi penting dalam pengembangan kajian psikologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah menggunakan pendekatan psikoanalisis Jacques Lacan. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk mengkaji dinamika subjektivitas melalui konsep *The Imaginary*, *The Symbolic*, dan *The Real*, serta konsep *Lack* dan *Desire*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami representasi trauma, identitas, dan pengalaman subjektif manusia melalui karya seni musik, khususnya dalam konteks musik populer Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis makna melalui analisis teks dan visual terhadap lagu serta video klip “*Seperti Tulang*” karya Nadin Amizah, serta analisis tematik terhadap keseluruhan karya. Pemilihan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah simbolisme dan representasi psikis yang terkandung dalam lirik maupun elemen visual secara mendalam melalui kerangka psikoanalisis Jacques Lacan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami konstruksi makna, dinamika bawah sadar, serta proses pembentukan subjektivitas yang direpresentasikan dalam karya musik tersebut.

Objek penelitian ini meliputi tema dan simbolisme, konflik psikologis, makna emosional, serta konteks bermusik Nadin Amizah yang tercermin dalam lirik lagu “*Seperti Tulang*”. Analisis terhadap lirik dilakukan untuk mengidentifikasi struktur makna, pola simbolik, dan representasi kondisi psikis subjek. Selain itu, video klip resmi lagu digunakan sebagai data visual untuk menelaah representasi nonverbal yang berkaitan dengan konsep *The Imaginary*, *The Symbolic*, *The Real*, *Lack*, dan *Desire*. Penelitian ini juga memanfaatkan literatur digital yang membahas perjalanan bermusik dan latar kreatif Nadin Amizah guna

memahami konteks kreatif yang memengaruhi pembentukan dan representasi simbolik dalam karya-karyanya.

Tabel 1 menunjukkan kerangka kode analisis teks yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi makna lirik lagu “Seperti Tulang” berdasarkan konsep-konsep utama psikoanalisis Jacques Lacan. Tabel ini memuat aspek teori, indikator analisis, pertanyaan pemandu, serta contoh atau penanda dari lirik yang berfungsi sebagai acuan sistematis dalam proses pengodean dan penafsiran data teks.

Tabel 1. Kode Analisis Teks

Aspek Teori	Indikator Analisis	Pertanyaan Pemandu	Contoh/ Penanda Dari Lirik
<i>The Real</i> (Yang Nyata)	Hal yang tak terwakili, pengalaman traumatis, yang tidak bisa dilambangkan	Apakah ada bagian lirik atau ekspresi yang mengungkap sesuatu yang tidak dapat terungkapkan secara langsung?	
<i>The Imaginary</i> (Citra diri dan ilusi)	Citra diri, ilusi	Apakah lirik menunjukkan identitas diri atau ketergantungan pada figur tertentu?	
<i>The Symbolic</i> (Bahasa dan norma sosial)	Bahasa, hukum, norma sosial yang membentuk subjektivitas kepribadian individu	Bagaimana struktur bahasa atau ekspresi dalam lirik merepresentasikan norma atau struktur simbolik?	
<i>Lack</i> (Kekosongan)	Representasi kekosongan, kehilangan, atau kerinduan terhadap “yang hilang”?	Apakah ada penanda yang menunjukkan kehilangan atau kekosongan dalam lirik?	
<i>Desire</i> (Hasrat)	Hasrat atau keinginan yang tak terpenuhi, pencarian makna, keinginan,	Apa yang diinginkan oleh subjek dalam lagu ini? Apakah hasrat itu terpenuhi?	

	yang terus bergeser		
--	---------------------	--	--

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan verifikasi lirik serta video klip yang valid dari platform digital yang bersumber langsung dari pengarang atau penyanyi asli, yaitu Nadin Amizah. Data dikumpulkan melalui pembacaan dan pengamatan berulang terhadap teks lirik serta tampilan visual dalam video klip asli lagu “*Seperti Tulang*” untuk mengidentifikasi potongan-potongan yang menunjukkan gejala psikis, simbol trauma, serta representasi struktur subjektivitas. Selanjutnya, data yang relevan dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator yang merujuk pada konsep psikoanalisis Jacques Lacan.

Lagu yang dipilih dalam penelitian ini berjudul “*Seperti Tulang*”, salah satu karya Nadin Amizah. Lagu ini dipilih karena mengandung kompleksitas emosional dan simbolik yang sesuai untuk dianalisis melalui pendekatan psikoanalisis Jacques Lacan, khususnya yang berkaitan dengan trauma dan dinamika bawah sadar. Lagu yang telah dipilih kemudian diverifikasi dengan mengumpulkan lirik dan video klip resmi untuk memastikan kesesuaiannya dengan versi asli. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur digital yang relevan dengan teori psikoanalisis Jacques Lacan dan Sigmund Freud, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademis yang mendukung proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada prinsip analisis tematik yang menekankan proses pengodean, pengelompokan makna, serta interpretasi pola tematik secara sistematis guna menjaga kredibilitas dan ketertelusuran data (Nowell et al., 2017).

Analisis data dilakukan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu penyaringan

data dengan menandai bagian-bagian lirik dan elemen visual yang relevan dengan konsep psikoanalisis Jacques Lacan. Tahap kedua adalah kategorisasi data, yaitu pengelompokan data berdasarkan elemen-elemen psikoanalisis Lacanian yang meliputi *The Real*, *The Imaginary*, *The Symbolic*, *Lack*, dan *Desire*. Tahap ketiga adalah interpretasi data, yaitu proses penafsiran makna terhadap lirik lagu dan visual video klip berdasarkan kategori psikoanalisis Jacques Lacan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah penyajian hasil analisis, yang dilakukan dalam bentuk narasi interpretatif untuk menjelaskan bagaimana lirik lagu dan elemen visual dalam video klip merefleksikan konsep-konsep psikoanalisis Jacques Lacan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui proses validasi dan triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang berasal dari lirik lagu, visual asli video klip, serta literatur relevan yang mendukung teori psikoanalisis Jacques Lacan dan Sigmund Freud. Triangulasi teori diterapkan dengan menggunakan psikoanalisis Jacques Lacan sebagai kerangka teoretis utama dan psikoanalisis Sigmund Freud sebagai teori pendukung dan pembanding dalam analisis. Selain itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan analisis teks, analisis visual, dan analisis tematik dalam pendekatan kualitatif. Triangulasi dalam penelitian ini berperan penting dalam menjaga keutuhan dan kedalaman analisis. Dengan menelaah lagu “*Seperti Tulang*” dari berbagai sudut pandang, baik melalui lirik, visual, maupun pendekatan teoretis, peneliti berupaya menyajikan pemaknaan yang tidak hanya valid secara ilmiah, tetapi juga jujur terhadap realitas emosional yang ingin diungkapkan oleh pengarang lagu.

Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memiliki validitas akademik, tetapi juga relevan secara manusiawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tabel Kode Analisis Teks Bentuk Instrumen

Tabel 2 menunjukkan hasil penerapan instrumen kode analisis teks yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan makna lirik lagu “*Seperti Tulang*” berdasarkan konsep-konsep utama psikoanalisis Jacques Lacan.

Tabel 2. Kode Analisis Teks

Aspek Teori	Indikator Analisis	Pertanyaan Pemandu	Contoh/ Penanda Dari Lirik
<i>The Real</i> (Yang Nyata)	Hal yang tak terwakili, pengalaman traumatis, yang tidak bisa dilambungkan	Apakah ada bagian lirik atau ekspresi yang mengungkap sesuatu yang tidak dapat terungkap secara langsung?	“Seperti tulang yang patah dan tumbuh tidak sempurna”
<i>The Imaginary</i> (Citra diri dan ilusi)	Citra diri, ilusi	Apakah lirik menunjukkan identitas diri atau ketergantungan pada figur tertentu?	“Kecil, seorang penipu mahir sehingga tak ada lagi tanya apakah kau tak apa menertawakan rintih sampai ragamu lupa terbiasa letih”
<i>The Symbolic</i> (Bahasa dan norma sosial)	Bahasa, hukum, norma sosial yang membentuk subjektivitas kepribadian individu	Bagaimana struktur bahasa atau ekspresi dalam lirik merepresentasikan norma atau struktur simbolik?	“Tawa harusnya meminta maaf padamu yang lama ia tinggalkan”
<i>Lack</i> (Kekosongan)	Representasi kekosongan, kehilangan, atau kerinduan terhadap “yang hilang”?	Apakah ada penanda yang menunjukkan kehilangan atau kekosongan dalam lirik?	“Tak sepenuhnya pernah sembuh dari luka”
<i>Desire</i> (Hasrat)	Hasrat atau keinginan yang tak	Apa yang diinginkan oleh subjek	“Kecil, aku pun meraut sedih semua

	terpenuhi, pencarian makna, keinginan, yang terus bergeser	dalam lagu ini? Apakah hasrat itu terpenuhi?	karena tak lagi bisa memelukmu sempurna menertawakan hari
--	--	--	---

Hasil Temuan Interpretasi Lirik Lagu dan Interpretasi Visual Video Klip

Lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah menyuguhkan potret batin seorang individu yang menyimpan luka lama yang memilih diam dan membiarkan tawa menjadi topeng dari rasa sakit. Melalui pendekatan psikoanalisis Jacques Lacan, lirik-lirik, nuansa maupun gestur dalam video klip lagu ini tidak hanya dimaknai sebagai rangkaian kata-kata puitis ataupun cerminan trauma tetapi sebagai ekspresi mendalam dalam konflik psikologis dan struktur bawah sadar yang membentuk subjek.

Penelitian ini dari analisis interpretasi lirik dan visual menunjukkan bahwa tokoh “Kecil” dalam lagu menggambarkan subjek Lacanian yang mengalami keterbelahan antara keinginan untuk pulih dan realitas luka yang terus menetap. Ia hidup dalam ilusi citra diri yang tampak kuat yang merepresentasikan *The Imaginary*, tunduk pada norma sosial yang menuntutnya untuk terus tersenyum yang merepresentasikan *The Symbolic*, namun tak mampu menyentuh atau melupakan luka terdalamnya yang merepresentasikan *The Real*. Citra tawa yang digunakan berulang kali dalam lirik lagu justru menjadi simbol kekosongan, yang mencerminkan kebahagiaan hanya dengan bayangan, bukan kenyataan yang utuh.

Lirik seperti “tak sepenuhnya pernah sembuh dari luka” dan “seperti tulang yang patah dan tumbuh tidak sempurna” menjadi representasi dari *Lack* yang adalah kekosongan dan tidak

akan dapat dihindari, menjadi bagian dari identitas subjek yang terus dibawa sepanjang hidup. Dari *Lack* atau kekosongan itulah muncul *Desire* atau hasrat yang tak pernah benar-benar terpenuhi. Sosok “Kecil” dalam lagu ingin benar-benar terpenuhi, atau sembuh tapi seperti dalam konsep Lacanian, hasrat itu akan selalu tergelincir karena manusia hidup dalam ketidaksempurnaan makna dan representasi.

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa Nadin Amizah melalui lagu ini, tidak hanya bercerita tentang trauma, tetapi juga menampilkan tentang perjuangan manusia dengan luka yang tidak bisa disembuhkan, tentang upaya manusia yang berusaha berdamai dengan bagian diri yang pernah patah, dan dalam dunia Lacanian, itulah kodrat subjek yang sebenarnya, ia terpecah, mempunyai rasa kehilangan, namun terus berusaha menginginkan kesempurnaan dan keterpenuhaan yang tak akan pernah ia miliki.

Keterhubungan Analisis Jacques Lacan dan Sigmund Freud

Dalam proses analisis, peneliti menemukan bahwa meskipun Jacques Lacan dan Sigmund Freud memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami struktur kepribadian manusia, namun keduanya tetap saling melengkapi dalam menguraikan dinamika psikologis yang tercermin dalam lagu “Seperti Tulang”.

Jacques Lacan lebih menekankan pada konstruksi subjektivitas melalui bahasa, simbol dan citra diri dalam tiga ordo utamanya yaitu *The Real*, *The Imaginary*, *The Symbolic* serta *Lack* dan *Desire*. Sementara itu, Sigmund Freud memfokuskan pada dinamika internal antara id, ego dan superego serta mekanisme-mekanisme pertahanan diri yang terdiri dari represi, denial dan

sublimasi sebagai elemen dasar yang berperan membentuk perilaku manusia. Perbedaan ini terlihat dari cara keduanya memaknai trauma. Lacan mengaitkan trauma dengan kekosongan struktural yang tidak bisa direpresentasikan, sedangkan Freud menempatkan trauma sebagai pengalaman yang ditekan ke dalam alam bawah sadar melalui mekanisme seperti represi atau sebuah mekanisme pertahanan diri.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa baik pendekatan Jacques Lacan maupun Sigmund Freud sama-sama mengarah pada pemahaman serupa yaitu menampilkan tokoh “Kecil” dalam lagu yang mengalami luka emosional yang tidak selesai, dan tokoh utama yang berupaya menyembunyikan atau mengatasinya melalui berbagai strategi psikologis. Kedua pendekatan ini akhirnya saling menguatkan dalam menyatakan bahwa trauma masa lalu dan keinginan untuk sembuh menjadi inti dari pengalaman emosional yang disampaikan dalam karya musik tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah memuat representasi psikologis yang konsisten dengan struktur psikoanalisis Jacques Lacan. Berdasarkan analisis lirik, tokoh “Kecil” digambarkan sebagai subjek yang membawa trauma masa kecil yang tidak pernah pulih, ditandai oleh metafora patahnya tulang yang tumbuh tidak sempurna. Penelitian ini berhasil menjawab rumusan penelitian bahwa lagu “Seperti Tulang” terbukti memuat pesan atau makna akan struktur psikis yang sesuai dengan konsep Lacanian, di mana subjek mengalami perpaduan antara luka yang tidak terwakili, citra diri yang dibangun sebagai mekanisme

pertahanan, mengalami tekanan norma simbolik, kekosongan identitas serta hasrat untuk memperoleh pemulihan yang tidak pernah sepenuhnya tercapai. Temuan ini menegaskan bahwa lagu tersebut berfungsi sebagai representasi kompleks dari dinamika trauma, identitas dan struktur bawah sadar manusia.

Kelebihan dalam penelitian adalah berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teori psikologi, khususnya dalam memahami aspek perilaku, emosi, kognisi atau proses sosial individu melalui karya seni dan relevansi topik yang mengkaji isu kesehatan mental dalam konteks musik populer kontemporer Indonesia.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah keterbatasan akan data empiris yang tidak melibatkan data langsung dari subjek atau informan (misalnya wawancara dengan penulis lagu) yang membatasi interpretasi kontekstual dari makna yang terkandung. Untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan perspektif Lacan dengan pendekatan lain seperti semiotika dan jika memungkinkan, penelitian selanjutnya dapat mengupayakan untuk mengumpulkan data kontekstual melalui wawancara, misalnya dengan pencipta lagu atau pengamat dan pendengar musik pop agar dapat memberikan interpretasi langsung bagaimana intensi, latar belakang lagu diciptakan dan penerimaan audiens sehingga hasil analisis Lacanian dapat dihubungkan dengan realitas eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Y. M., & Kurniawan, L. S. (2023). Analisis pengaruh frekuensi mendengarkan musik terhadap kesehatan mental berdasarkan survei tahun 2023.

- Seminar Nasional Inovasi dan Tren Teknologi (SINATTI) 2024, Universitas Semarang.
- Amizah, N. (2019). Seperti tulang (Official music video) [Video]. YouTube.
<https://youtu.be/0KSqWCTCS0?si=y-d7xrPSNBAJ-29j>
- Amizah, N. (2019). Lirik lagu “Seperti tulang”. AZLyrics.
<https://www.azlyrics.com/lyrics/nadinamizah/sepertitulang.html>
- Arsyad, A., & Emir, E. (2022). Pesan moral dalam lirik lagu Ardhito Pranomo (Studi analisis semiotika Roland R. Barthes dalam lirik lagu “Sudah”). Universitas Islam Sultan Agung.
- Banoe, P. (2003). Kamus musik. Kanisius.
- Maramis, O., Tiwa, T. M., & Sengkey, M. M. (2023). Psychological well-being wanita yang menikah di usia 19–24 tahun di Kabupaten Minahasa. *Psikopedia*, 4(3), 235–246.
- Mewengkang, M., Naharia, M., & Sengkey, S. B. (2020). Hubungan antara penerimaan diri dan penyesuaian sosial pada remaja putri. *Psikopedia*, 1(1), 73–80.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Ramadhani, F. D. (2024). Pengaruh musik terhadap mood dan peran musik dalam kesehatan mental. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi*. Erlangga.
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi*. Erlangga.